**PENERAPAN PROTOKOL
COVID-19 DALAM
PENGELOLAAN KAWASAN
AGROWISATA BERBASIS
ECOTOURISM DI MASA
PANDEMI**

**Nina Karlina^{1*}, Didin Muhafidin²,
Elisa Susanti³**

^{1,2,3} Universitas Padjadjaran

Article history

Received : 18 Oktober 2020

Revised : 07 Desember 2020

Accepted : 14 Desember 2020

*Corresponding author

Email : ¹ nina.karlina@unpad.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v2i1.29921>

ABSTRAK

Pengabdian Pada Masyarakat ditujukan untuk memberikan pengetahuan kepada pengelola agrowisata maupun kepada masyarakat luas akan pentingnya penerapan protokol kesehatan COVID-19 di objek wisata pada era transisi seperti sekarang ini. Protokol kesehatan COVID-19 ini sangat penting untuk diterapkan oleh pengelola dan penting untuk dipatuhi oleh masyarakat sebagai pengunjung tempat wisata. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di 4 (empat) objek agrowisata yaitu Asia Farm - Pekanbaru, Taman Celosia Desa Gunung Keling, Desa wisata Cireong dan Desa wisata Cihideung. Program ini, diawali dengan identifikasi awal mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penerapan protokol COVID-19 di ke empat daerah agrowisata tersebut. Hasil identifikasi yang didapatkan dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa belum siap untuk menyambut pengunjung dengan menerapkan protokol COVID-19. Begitupun dengan wisatawan yang berkunjung, tidak terlalu memperdulikan protokol kesehatan COVID-19. Dengan Pengabdian ini maka diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menumbuhkan kesadaran baik kepada pengelola agrowisata maupun masyarakat secara umum. Adapun program kegiatan yang dilakukan adalah dengan membuat program webinar "pentingnya penerapan protokol COVID", video edukasi dan promosi "berwisata saat pandemi?" serta instagram story "pamflet tentang protokol COVID-19 saat berwisata/ bepergian."

Kata kunci:, agrowisata, ecotourism, pandemic, protocol COVID19

ABSTRACT

Community Service is aimed at providing knowledge to agro-tourism managers and to the wider community about the importance of implementing the COVID-19 health protocol in tourist objects in the transition era like today. The COVID-19 health protocol is very important to be implemented by managers and it is important for the community to comply with tourist attractions. This service activity is carried out in 4 (four) agro-tourism objects, namely Asia Farm - Pekanbaru, Celosia Park, Gunung Keling Village, Cireong Tourism Village and Cihideung Tourism Village. This program, begins with the initial identification of problems related to the implementation of the COVID-19 protocol in the four agro-tourism areas. The identification results obtained from interviews and observations show that they are not ready to welcome visitors by implementing the COVID -19 protocol. Likewise, tourists who visit, do not really care about the COVID -19 health protocol. With this service, it is hoped that it can provide knowledge and raise awareness both to agro-

tourism managers and the community in general. The program of activities carried out is to create a webinar program "the importance of implementing the COVID protocol", educational videos and promotions "traveling during a pandemic?" as well as an Instagram story "pamphlet about the COVID-19 protocol when traveling / traveling."

Key word: Agrotourism, Ecotourism, Pandemic, COVID-19 Protocol

PENDAHULUAN

Saat ini hampir sebagian besar masyarakat dunia tengah dihadapkan pada krisis global, yang tidak lain disebabkan oleh virus corona atau COVID-19. World Health Organization (WHO), sebagai badan kesehatan dunia telah menetapkan wabah penyakit ini sebagai pandemi global dikarenakan wabah ini telah keluar dari pusat penyebarannya yaitu dari Kota Wuhan di Tiongkok dan telah sangat masif menyebar hampir keseluruhan belahan dunia. Dampak dari adanya penyebaran virus corona yang semakin meluas ke berbagai belahan dunia serta korban terinfeksi yang semakin bertambah pada setiap harinya. Pandemi ini juga telah menimbulkan berbagai keresahan dan ketakutan tersendiri di dalam masyarakat. Sampai saat ini, 29 Juli 2020 berdasarkan data *realtime* yang dilansir dari situs *world meter* jumlah pasien yang telah terinfeksi virus corona di seluruh dunia telah mencapai lebih dari 16 juta jiwa.

Pandemi ini juga sudah berhasil merubah tatanan kehidupan manusia pada sekarang ini. Berbagai negara di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia yang merupakan negara terdampak virus corona, berusaha untuk memerangi penyebaran dan penularan virus ini dengan menerapkan berbagai kebijakan yang diharapkan dapat meminimalisir penyebaran virus corona semakin meluas. Sebut saja kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia dalam penanganan COVID-19 ialah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *work from home*, karantina wilayah dan lain sebagainya.

Selain telah banyak menimbulkan banyak korban jiwa, pandemi ini juga telah berdampak langsung terhadap berbagai sektor dalam kehidupan manusia. Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor dalam masyarakat yang mendapatkan dampak yang sangat besar dari permasalahan COVID-19 ini. Banyak destinasi wisata, baik wisata alam maupun wisata non-alam yang terpaksa harus menutup sementara waktu operasionalnya hingga batas waktu Agrowisata banyak dikenal sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Baik agrowisata yang berbasis budidaya, maupun ekowisata yang bertumpu pada upaya-upaya konservasi, keduanya berorientasi pada pelestarian sumberdaya alam serta masyarakat dan budaya lokal. Pengembangan agrowisata dapat dilakukan dengan mengembangkan kawasan agropolitan, kawasan usaha ternak maupun kawasan industri perkebunan. Pengembangan kawasan agrowisata berarti mengembangkan suatu kawasan yang mengedepankan wisata sebagai salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi dan diharapkan mampu menunjang berkembangnya pembangunan agribisnis secara umum.

Dalam hal ini, pengembangan agrowisata dengan strategi berbasis *ecotourism* akan menghasilkan sejumlah strategi pariwisata yang menjamin kelestarian lingkungan serta sejumlah. Pengertian *ecotourism* telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. *The*

International Ecotourism Society (TIES) menjelaskan bahwa *ecotourism* sebagai wisata ke area alam dan bertanggung-jawab untuk tetap melestarikan lingkungan dan mendukung kesejahteraan masyarakat setempat (Koens, dkk., 2009). Sedangkan World Conservation Union (1996) dalam Wood (2002) mendefinisikan *ecotourism* lebih mendetail yaitu *ecotourism* merupakan perjalanan wisata dan kunjungan ke kawasan alam yang relatif tidak mengganggu lingkungan sekitar, bertujuan untuk menikmati dan menghargai keindahan alam tersebut (dan kekayaan budaya yang terdapat pada daerah tersebut – baik budaya masa lalu maupun budaya sekarang) serta memberlakukan konservasi, meminimalisir dampak negatif dari sisi pengunjung, dan memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk terlibat aktif dalam sosial-ekonomi yang nantinya akan menguntungkan bagi masyarakat setempat. *Ecotourism* menitikberatkan pada tiga hal utama yaitu keberlangsungan alam atau ekologi, edukasi, dan *sustainability* (Koens dkk., 2009).

Kegiatan *ecotourism* secara langsung memberi akses kepada masyarakat dan pengunjung untuk melihat, mengetahui, dan menikmati alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal. Kegiatan *ecotourism* dapat meningkatkan pendapatan untuk pelestarian alam yang dijadikan sebagai obyek wisata *ecotourism* dan menghasilkan keuntungan ekonomi bagi kehidupan masyarakat yang berada di daerah pariwisata tersebut. Fokus utama dari *ecotourism* adalah keberlangsungan dari sumber daya alam. Setiap aktivitas *ecotourism* harus bersifat ramah terhadap lingkungan dan bertanggung-jawab dalam meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan. Namun, *ecotourism* tidak dapat bertahan apabila pariwisata lainnya tetap mengeksploitasi sumber daya dan merusak alam. Hal tersebut dikarenakan terdapat hubungan saling ketergantungan yang cukup erat antara sistem ekologi dengan pariwisata (Wen & Tisdell, 2001). Ekowisata membawa dampak positif terhadap pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya diharapkan akan

mampu menumbuhkan jati diri dan rasa bangga antar penduduk setempat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan ekowisata (Endah 2019).

Akan tetapi, walaupun agrowisata merupakan jenis pariwisata yang cukup menjanjikan dan memiliki banyak peminat. Di perlukan strategi pariwisata yang mampu mempromosikan konsep *ecotourism* kepada wisatawan yang berkunjung agar daerah wisata tetap terjaga (Luekveerawattana, 2012). Sektor pariwisata jenis ini di masa pandemik merupakan objek wisata yang paling diminati karena berada dilingkungan terbuka, tapi tetap tidak luput mendapatkan dampak dari pandemi COVID-19 yang sekarang ini masih terjadi. Pandemi COVID-19 telah memberikan hantaman keras kepada sektor pariwisata. Selama masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sektor pariwisata mengalami ketidak menentuan akan kapan sektor pariwisata dapat mulai beroperasi kembali. Hal ini tentunya saja telah menimbulkan berbagai macam kerugian bagi orang yang berkecimpung dalam sektor ini. Baru ketika pemerintah, belakangan ini mulai mengeluarkan kebijakan baru “new normal” atau disebut juga dengan tatanan kehidupan baru, sektor pariwisata dan sektor lainnya mulai kembali bangkit dan beroperasi.

Meskipun, sektor pariwisata termasuk di dalamnya agrowisata di berbagai daerah di Indonesia sudah mulai bisa beroperasi kembali. Tidak serta merta, wisata dapat berjalan seperti dahulu. Masih tingginya resiko penularan virus corona dari satu orang ke orang lainnya, mengharuskan diterapkannya protokol kesehatan di tempat wisata yang dapat mencegah penyebaran dan penularan virus corona semakin meluas.

Tetapi, sayangnya walaupun penerapan protokol kesehatan pada masa pademi di objek wisata sangat penting untuk keselamatan diri pengunjung. Dari hasil identifikasi ada 4 objek agrowisata yang menjadi Pengabdian, yaitu Asia Farm - Pekanbaru, Taman Celosia Desa Gunung Keling Kab. Kuningan, Desa wisata Cireong Kabupaten Ciamis dan Desa wisata Cihideung Kabupaten bandung Barat secara umum permasalahan yang berkaitan dengan penanggulangan

COVID-19 di tempat wisata adalah belum siapnya pengelola agrowisata dalam hal penerapan protokol kesehatan. Rata-rata, pengelola dari empat agrowisata tersebut, hanya menyediakan tempat cuci tangan, sebagai salah satu protokol kesehatan COVID-19. Sementara, untuk protokol kesehatan COVID -19 lainnya, belum diterapkan oleh pengelola. Begitupun dengan pengunjung yang hadir ke objek agrowisata tersebut, pengunjung masih kurang peduli akan protokol kesehatan yang sebenarnya bisa diterapkan secara mandiri. Seperti penggunaan masker, aturan menjaga jarak dan lainnya belum disadari untuk diterapkan oleh para pengunjung.

Oleh karena itu, melalui Pengabdian Pada Masyarakat ini bertujuan untuk membantu dan merangkul masyarakat dan para pelaku wisata untuk memberikan pengetahuan serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya protokol kesehatan COVID-19 ketika berwisata. Kegiatan Pengabdian ini menjadi tempat bagi masyarakat, pengelola agrowisata serta mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan saling bekerja sama mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dan bekerja sama untuk menyelesaikannya.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada masa Pandemi COVID-19. Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini dengan memperhatikan protokol kesehatan, juga memperhatikan kebijakan dari pemerintah untuk menghindari terjadinya kerumunan yang dapat memungkinkan penyebaran virus menyebar lebih luas lagi.

Terdapat empat lokasi dari sosialisasi penerapan protokol COVID-19 dalam pengelolaan agrowisata di masa pandemi, yaitu (1) Agro wisata Asia Farm Kelurahan Bencah Lesung Kota Pekanbaru, Riau, (2) Taman Celosia Desa Gunung Keling kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan, (3) Desa Wisata Cireong, Kecamatan Sindang Kasih Kabupaten Ciamis, dan (4) Desa Wisata Cihideung Kabupaten Bandung Barat

Adapun langkah-langkah kegiatan dalam pengabdian ini adalah:

1. Analisis situasi masyarakat

Kegiatan analisis situasi masyarakat bertujuan untuk memahami masalah yang dihadapi oleh masyarakat agrowisata. Dalam pengabdian ini, kegiatan analisis situasi masyarakat berupa indentifikasi pelaku agrowisata dalam penerapan protokol COVID-19. Metode yang digunakan adalah melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat dan pelaku agrowisata. Pada masa pandemi COVID-19, observasi dan wawancara dilakukan dengan bantuan teknologi komunikasi (melalui whatsapp) dan juga mengunjungi obyek wisata dan pelaku wisata secara langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan.

2. Merancang kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian dirancang sesuai dengan masalah yang dihadapi di lapangan dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat lokal, kondisi agro wisata serta pelaku wisata dengan tetap memperhatikan kondisi pada saat pandemi COVID-19. Hasil analisis situasi masyarakat menunjukkan bahwa dari 4 (empat) agro wisata diatas belum sepenuhnya menerapkan protokol COVID. Sehingga sosialisasi perlu dilakukan kepada masyarakat, pelaku usaha dan pengunjung agrowisata. Demikian juga pada masa pandemi COVID-19, kegiatan sosialisasi dalam bentuk mengumpulkan masyarakat, pelaku wisata maupun pengunjung wisata juga tidak dapat dilaksanakan secara langsung, maka webinar, pembuatan video, dan Instagram merupakan alternatif kegiatan dalam pengabdian ini.

3. Pelaksanaan kegiatan

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- a. Instagram Story "Template Tentang Protokol COVID-19 Saat Berwisata/ Bepergian". Program ini bertujuan agar dengan seringnya kita men-share informasi tentang protokol-protokol COVID 19, diharapkan masyarakat (teman-teman instagram) banyak yang lebih peduli terhadap protokol-protokol kesehatan COVID-19.

- b. Kegiatan Webinar: Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan COVID -19 di Objek Agrowisata Dalam Rangka Peningkatan Pariwisata. Kegiatan webinar ini merupakan sebuah wadah bagi pengelola objek agrowisata serta masyarakat umum untuk mendiskusikan mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan COVID-19 di objek agrowisata. Dalam kegiatan yang dilaksanakan pada 23 Juli 2020, kami menghadirkan dua pembicara yang membawakan materi dari dua fokus ilmu yang berbeda yaitu pembicara dari sisi kesehatan serta pembicara dari sisi kebijakan publik. Kegiatan ini memiliki tujuan: (1) Menjadi sarana untuk berbagi ilmu dan pengetahuan dalam rangka menangkal penyebaran virus COVID-19, terutama di objek agrowisata; (2) Menjadi sarana untuk berdiskusi mengenai permasalahan COVID-19 yang berdampak langsung terhadap keberlangsungan objek agrowisata di beberapa wilayah Indonesia. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat yang mengelola agrowisata dan mahasiswa dapat mengerti akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan COVID-19, umumnya di ruang publik dan khususnya di objek agrowisata.
- c. Video Edukasi dan Promosi "Berwisata Saat Pandemi ?". Video edukasi dan promosi "Berwisata saat Pandemi ?" merupakan sebuah video singkat yang kelompok kami buat di lokasi agrowisata masing- masing daerah tempat anggota kelompok tinggal. Di dalam video ini masing-masing dari anggota kelompok memerankan peran dalam hal penerapan protokol kesehatan COVID-19 ketika berwisata. Secara tidak langsung pula, melalui video ini, kami mempromosikan mengenai tempat agrowisata yang menjadi lokasi pengambilan video.

4. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tanggapan dari pelaku agrowisata terhadap kegiatan sosialisasi penerapan protokol COVID-19, juga untuk mengetahui harapan di masa depan dari para pelaku agrowisata untuk dapat lebih mengembangkan agrowisata. Bentuk evaluasi kegiatan ini dilakukan juga dengan cara observasi dan wawancara.

ISI HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar terdapat dua kegiatan utama yaitu identifikasi situasi agrowisata dalam penerapan protokol COVID, dan kegiatan sosialisasi penerapan protokol COVID dalam pengelolaan agrowisata.

Hasil Identifikasi Situasi Penerapan Protokol COVID di Agrowisata

Dalam Pengabdian ini dilakukan survey objek agrowisata dan *assesment* awal terkait lokasi yang akan kami ambil sebagai lokasi pengabdian di masing-masing daerah *assesment* awal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan penanganan COVID-19 atau penerapan protokol kesehatan COVID-19 di objek agrowisata di masing-masing lokasi. *Assesment* awal ini dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek agrowisata secara langsung yang terkait dengan cara pencegahan COVID-19 oleh pengelola serta bagaimana cara berwisata para pengunjung di masa pandemi seperti sekarang ini. Sementara untuk wawancara dilakukan dengan mewawancarai pengelola agrowisata setempat.

Setelah proses *assesment* dan anggota dilaksanakan di minggu pertama, diketahui bahwa secara umum permasalahan di objek agrowisata masing-masing anggota secara umum permasalahan yang berkaitan dengan penanggulangan COVID-19 di tempat wisata adalah belum siapnya pengelola agrowisata dalam hal penerapan protokol kesehatan. Rata-rata, pengelola dari empat agrowisata tersebut, hanya menyediakan tempat cuci tangan, sebagai salah satu protokol kesehatan COVID-19. Sementara, untuk protokol

kesehatan COVID-19 lainnya, belum diterapkan oleh pengelola. Begitupun dengan pengunjung yang hadir ke objek agrowisata tersebut, pengunjung masih kurang peduli akan protokol kesehatan yang sebenarnya bisa diterapkan secara mandiri. Setelah permasalahan secara umum di 4 lokasi agrowisata diketahui langkah selanjutnya maka dibuatlah kegiatan2 webinar, video dan instagram untuk (1) meningkatkan daya tarik dan kepercayaan wisatawan terhadap tempat agrowisata yang berstandar dengan protokol COVID-19, (2) memutus mata rantai penyebaran virus corona di objek wisata, dan (3) mempromosikan objek agrowisata lebih luas lagi.

Gambar 1. Gambar kegiatan wawancara dengan Pengelola Agrowisata Taman Celosia Gunung Keling dan Pengelola Agrowisata Cihideung

Kegiatan Sosialisasi Penerapan Protokol COVID dalam Pengelolaan Agrowisata

Dalam kegiatan sosialisasi ini terdapat tiga kegiatan yaitu: penyelenggaraan webinar, pembuatan video dan pembuatan Instagram story.

Webinar : Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan COVID -19 di Objek Agrowisata Dalam Rangka Peningkatan Pariwisata.

Kegiatan webinar ini bertujuan untuk (1) menjadi sarana untuk berbagi ilmu dan pengetahuan dalam rangka menangkal penyebaran virus COVID-19, terutama di objek agrowisata, (2) menjadi sarana untuk berdiskusi mengenai permasalahan COVID-19 yang berdampak langsung terhadap keberlangsungan objek agrowisata di beberapa wilayah Indonesia, dan (3) Diharapkan dengan adanya kegiatan ini masyarakat yang mengelola agrowisata dan masyarakat secara umum dapat mengerti akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan COVID-19, umumnya di ruang publik dan khususnya di objek agrowisata.

Sasaran kegiatan ini adalah (1) pengelola agrowisata domisili anggota kelompok, (2) masyarakat umum, dan (3) mahasiswa. Pihak-pihak yang terlibat adalah mahasiswa KKN Virtual Unpad, tim dosen pembimbing, para pembicara, pengelola agrowisata dan masyarakat umum.

Proses pelaksanaan webinar atau seminar ini dimulai dengan melakukan survei agrowisata di masing-masing domisili anggota kelompok serta asesmen awal akan permasalahan di masing-masing tempat wisata. Setelah dilakukannya survei dan asesmen awal di minggu pertama secara umum, diketahui bahwa ke 4 objek agrowisata belum sepenuhnya menerapkan protokol kesehatan COVID-19 dengan lengkap dan dengan baik. Oleh karena ini di rancanglah program webinar ini yang tujuannya adalah untuk menumbuhkan kesadaran bagi pengelola maupun bagi masyarakat akan pentingnya protokol kesehatan COVID-19 di masa transisi sekalipun. Kemudian setelah survei dan asesmen awal, diskusi *online* dilakukan melalui aplikasi line dan google meet untuk mendiskusikan akan program kerja webinar ini ke depannya. Diskusi rutin dilakukan terhitung dilaksanakan sebanyak 5 kali. Di awal diskusi kami berbagi tugas untuk program webinar ini kepada masing-masing anggota dan menetapkan *time schedule* untuk kegiatan webinar ini

Capaian dari kegiatan webinar ini adalah dihadiri oleh sekitar 40-50 peserta yang berasal dari berbagai macam kalangan. Webinar ini menjadi ruang diskusi mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan COVID-19 di objek agrowisata. Yang dikupas dari sisi kesehatan dan kebijakan publik. Dari sisi kesehatan, Ibu Dra. Laili Rahayuwati, M.Kes., M.Sc., Ph.D sebagai dosen Fakultas Keperawatan Unpad menyampaikan materi bahwa protokol kesehatan ketika berwisata merupakan sebuah hal yang penting, tetapi ketika imunitas diri kita kuat dan pikiran kita selalu positif ini bisa menjadi tameng tersendiri untuk diri kita. Baru selanjutnya, ketika imunitas diri kita telah terjaga, protokol kesehatan yang ada dapat diterapkan. Kemudian, dari sisi kebijakan publik Dr. Didin Muhafidin S.IP., M.S.i

membahas mengenai peraturan daerah yang berkaitan dengan penanganan COVID-19 di tempat wisata serta pentingnya keikutsertaan stakeholder lain dalam pengentasan virus corona di tempat agrowisata. Dari webinar ini, peserta beserta pembicara melakukan sesi tanya jawab akan berbagai hal yang berkaitan dengan protokol COVID baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi kebijakan publik.

Gambar 2. Foto poster webinar "Pengembangan Agrowisata Desa melalui Media Digital". Sumber: Laporan KKN/PPM virtual 2020.

Video Edukasi dan Promosi "Berwisata Saat Pandemi?". Kegiatan pembuatan Video Edukasi dan Promosi "Berwisata Saat Pandemi bertujuan untuk (1) memberikan edukasi kepada viewers mengenai tips aman berwisata di masa pandemi/masa new normal dan (2) secara tidak langsung video ini bertujuan untuk mempromosikan tempat agrowisata yang muncul dalam tayangan video tersebut.

Pembuatan video dalam rangka mempromosikan agrowisata pada dasarnya berlatar belakang zaman yang semakin modern, segala aktivitas ataupun kegiatan dapat dilakukan dengan mudah melalui media digital. Media-media tersebut dapat digunakan untuk mengirim informasi dengan melibatkan berbagai media sosial, seperti Instagram, Twitter, Whatsapp, dan sebagainya. Media digital merupakan salah satu sarana yang potensial untuk memasarkan daerah agrowisata. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dan keterbatasan dari pengelola agrowisata yaitu kurangnya keterampilan dalam menggunakan teknologi dan media digital dalam melakukan pemasaran agrowisata. Seperti

halnya di tiga lokasi agrowisata yaitu Asia Farm-Pekanbaru, Taman Celosia Desa Gunung Keling, dan Desa Wisata Cireong yang pengunjung belum banyak.

Program video edukasi dan promosi "Berwisata Saat Pandemi ?" merupakan program pengabdian di mana proses pelaksanaannya diawali dengan pembuatan *script* adegan video yang mana seluruh anggota kelompok memiliki perannya masing-masing untuk mengkampanyekan cara berwisata yang baik dan benar saat pandemi melalui video singkat. Kemudian, setelah *script* adegan video ini selesai dibuat dan peran masing-masing anggota juga sudah diketahui. Dilanjutkan dengan proses pengambilan video atau take video di agrowisata masing-masing domisili anggota. Baru setelah semua adegan di rekam. Video masing-masing anggota di masukan kedalam satu file Google Drive, yang kemudian disatukan melalui proses editing. Setelah proses editing selesai, dilanjutkan dengan mengupload video tersebut ke youtube dan men-*share*-nya di masing-masing media sosial anggota kelompok.

Hasil capaian kegiatan ini adalah video tersebut hingga saat ini telah dilihat di kanal Youtube sebanyak kurang lebih 36 kali dan respon dari viewers juga cukup positif. Dengan video ini, bukan hanya edukasi yang didapatkan oleh viewers akan tetapi juga kami secara langsung mempromosikan tempat wisata yang menjadi lokasi KKN kami.

Rancangan tindak lanjut dari kegiatan ini adalah dikarenakan viewers dari video ini masih sedikit kami berencana akan mensharenya lebih luas lagi diberbagai media sosial anggota agar jangkauannya semakin luas.

Berikut video edukasi dan promosi wisata "Berwisata Saat Pandemi?".

Gambar 3. Cuplikan Video Edukasi dan Promosi Wisata " Berwisata saat Pandemi?"

Instagram Story "Template Tentang Protokol COVID-19 Saat Berwisata/Bepergian". Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi kepada viewers atau pengguna media sosial mengenai penggunaan macam-macam protokol kesehatan COVID-19 ketika bepergian maupun ketika berwisata.

Sasaran kegiatan ini adalah *followers* Instagram masing-masing anggota kelompok dan masyarakat luas.

Program Instagram Story "Template Tentang Protokol COVID-19 Saat Berwisata/Bepergian" merupakan program ke-3 di mana proses pelaksanaannya dilakukan beberapa tahap yaitu pembuatan isi konten template Instagram story. Proses desain template dan dilanjutkan dengan proses uploading di Instagram story. Hasil capaian dari kegiatan ini adalah dimana Instagram story ini dilihat oleh *followers* Instagram masing-masing anggota kelompok. Adapun rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah membuat konten lanjutan mengenai penggunaan protokol kesehatan COVID-19 di tempat wisata lainnya.

Berikut Instagram Story "Template Tentang Protokol COVID-19 Saat Berwisata/Bepergian".

Gambar 4. Instagram Story "Template Tentang Protokol COVID-19 Saat Berwisata/Bepergian".

Evaluasi

Evaluasi secara umum adalah kegiatan sosialisasi penerapan protocol COVID-19 dapat diterima dengan baik oleh pengelola agrowisata dan juga masyarakat sekitar. Terdapat perubahan dari segi pengetahuan serta sikap masyarakat. Perubahan tersebut meliputi meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terutama pegawai dan pengelola agrowisata dalam upaya pengembangan kawasan agrowisata, serta bagaimana penerapan protocol COVID-19 di kawasan Agrowisata.

Pada dasarnya di ke empat kawasan agrowisata yaitu Asia Farm - Pekanbaru, Taman Celosia Desa Gunung Keling, dan Desa wisata Cireong dan di Desa agrowisata Cihideung, kegiatan berhasil dilaksanakan sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya. Tetapi walau kegiatan ini telah terselenggara dengan baik, namun beberapa hambatan-hambatan yaitu sulitnya menemukan pengelola usaha dan masyarakat yang kooperatif untuk wawancara, juga kurangnya mengertinya masyarakat tentang bahaya COVID-19.

Kelemahan-kelemahan seperti kurangnya pemahaman terhadap media sosial, juga kurang pahamnya terhadap bahaya COVID-19, dengan kegiatan webinar, pembuatan video dan Instagram story, ternyata cukup efektif membuat masyarakat mulai mengerti tentang penerapan protocol COVID-19. Selain itu, pengelola wisata pun mengetahui lebih baik bagaimana caranya melakukan penjualan dan promosi melalui media online/media sosial. Yang diharapkan untuk selanjutnya adalah masyarakat mampu terus mengembangkan potensi-

potensi yang terdapat di kawasan Agrowisata yang terletak Asia Farm - Pekanbaru, Taman Celosia Desa Gunung Keling, dan Desa wisata Cireong dan di Desa Wisata Cihideung. Maka dari itu mayoritas kegiatan yang sebelumnya telah direncanakan sudah terlaksana dan terselesaikan dengan baik.

Kegiatan yang sebelumnya direncanakan menghasilkan efek positif, seperti pengelola wisata menyediakan tempat cuci tangan, dan membuat tanda jaga jarak. Masyarakat sedikit-sedikit mampu menerapkan protokol COVID-19 Asia Farm - Pekanbaru, Taman Celosia Desa Gunung Keling, dan Desa Wisata Cireong dan di Desa Wisata Cihideung.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya karena dalam masa Pandemi COVID-19, sehingga sosialisasi penerapan protokol COVID-19 di masa pandemi tidak bisa langsung dilakukan dengan masyarakat sekitar maupun dengan pengelola agrowisata. Proses observasi dan wawancara hanya dilakukan satu kali dan selebihnya dilakukan melalui webinar, pembuatan video dan pembuatan Instagram Story. Hambatan dalam kegiatan ini adalah merubah pola pikir para pengelola agrowisata dan para pengunjung serta masyarakat umum tentang bahayanya COVID-19. Sehingga mereka diharapkan sadar untuk mematuhi protokol COVID-19, yaitu bermasker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Roda perekonomian harus terus berjalan, tapi kesehatan pun menjadi sesuatu yang penting untuk diperjuangkan, sehingga kegiatan ini diharapkan akan terus berlanjut karena mengubah pola pikir hanya bisa dilaksanakan secara terus menerus dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Kebijakan-Kebijakan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 26 Mei 2020, Tentang Panduan Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Di Tempat Kerja Perkantoran Dan Industri Dalam Mendukung

Keberlangsungan Usaha Pada Situasi Pandemi.

Keputusan Menteri Kesehatan republic Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Ditempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

Koens, J. F., Dieperink, C., & Miranda, M. (2009). Ecotourism as a development strategy: experiences from Costa Rica. *Environment Development Sustainability*, 11(2009), 1225.

Luekveerawattana, S. (2012). Cultural Landscape for Sustainable Tourism Case Study of Amphawa Community. In F. L. Gaol (Ed.), *International Congress on Interdisciplinary Business and Social Sciences 2012*, 65(2012), 387-396.

Susanty Aries, Nia Budi Puspitasari, Conni Valinda, (2017). Pengembangan Strategi Pariwisata Bebas Ecotourism Pada Klaster Pariwisata Borobudur-Dieng, Jawa Tengah. *Jurnal Teknik Industri*, 12(1).

Tisnawati Endah, dkk, (2019) Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Kampung Wisata Rejowinangun, *Jurnal teknik sipil dan Arsitektur*, 15(1).

Wen, J. J., and Tisdell, C. A. (2001) *Tourism and China's development: policies, regional economic growth and ecotourism*, Singapore, Singapore: World Scientific Publishing.

Wood, M. E. (2002). *Ecotourism: Principles, Practices & Policies for Sustainability* (1st Ed). Paris, France: United Nations Publication.